

ABSTRAK

Irva Indiyani. 200103030215, Representasi Diskriminasi Perempuan dalam Film *I Don't Fire Myself* (Analisis Wacana Kritis Sara Mills), Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. Dan (2) Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum., Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Representasi, Diskriminasi Perempuan, Film *I Don't Fire Myself*, Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

Industri hiburan Korea Selatan telah mendunia, dengan film sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang populer. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan pesan dan merefleksikan realitas sosial. Film *I Don't Fire Myself* mengangkat tema diskriminasi terhadap perempuan di tempat kerja, sebuah isu yang masih relevan di Korea Selatan. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan bernama Park Jeong-eun untuk mempertahankan pekerjaannya sambil menghadapi diskriminasi baik dari atasan maupun rekan kerjanya setelah dipindahkan ke perusahaan subkontrak yang didominasi oleh laki-laki. Tujuan dari penelitian ini menggambarkan representasi diskriminasi perempuan dalam film *I Don't Fire Myself* menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills. Dimana peneliti menganalisis tentang representasi diskriminasi perempuan dalam film *I Don't Fire Myself* karya sutradara Lee Tae-gyeom. Metode analisis wacana Sara Mills ini menitikberatkan pada wacana mengenai perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, data online dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan adegan dan dialog terkait representasi diskriminasi perempuan dalam film *I Don't Fire Myself*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam film *I Don't Fire Myself* diposisikan sebagai objek yang menjadi korban diskriminasi, sedangkan laki-laki pada posisi subjek menggunakan posisi dan kekuasaannya untuk mendiskriminasi perempuan. Pada posisi penulis dan pembaca (penonton), penulis menempatkan penonton pada posisi Jeong-eun dengan menggunakan berbagai penyapaan/penyebutan sehingga penonton menempatkan diri pada posisi Jeong-eun sebagai objek diskriminasi dan merasakan empati kepadanya. Representasi diskriminasi perempuan dalam film *I Don't Fire Myself* termanifestasi melalui stereotip negatif, marginalisasi, ketidakadilan, dan kekerasan. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip Islam, karena Islam menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan antara laki-laki maupun perempuan.